

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Trimester III kehamilan tubuh ibu mengalami berbagai perubahan fisiologis yang semakin intens sebagai bagian dari proses adaptasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin (Safitri dan Triana, 2021). Adaptasi tersebut dapat memengaruhi fungsi sistem muskuloskeletal, peredaran darah serta organ-organ internal sehingga memunculkan berbagai bentuk ketidaknyamanan fisik. Ketidaknyamanan pada trimester akhir kehamilan umumnya bersifat fisiologis dan masih dalam batas normal yang dapat berpotensi berkembang menjadi kondisi yang lebih serius apabila tidak dikelola dengan baik (Saragih dan Siagian, 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar atau sekitar 77,80% ibu hamil trimester III mengalami setidaknya satu ketidaknyamanan selama kehamilan. Ketidaknyamanan tersebut dapat bervariasi dalam jenis maupun tingkat keparahannya dimana dipengaruhi kondisi fisik, aktivitas sehari-hari dan kemampuan adaptasi masing-masing ibu. Tingginya jumlah ibu hamil yang mengalami ketidaknyamanan pada trimester akhir menegaskan bahwa kondisi ini merupakan masalah yang umum dan relevan dalam asuhan kehamilan (Nurhayati, et al., 2019).

Berdasarkan data dari register di TPMB "NY" pada 3 bulan terakhir (Bulan Oktober - Desember 2025) tercatat ibu hamil yang melakukan ANC sebanyak 65 orang dengan rincian ibu hamil trimester I sebanyak 18 orang (27,69%), trimester II sebanyak 28 orang (43,08%) dan trimester III sebanyak 19 orang (29,23%). Dari

jumlah kunjungan ibu hamil trimester III didapatkan satu orang ibu hamil yang mengalami edema (5,26%), dua orang yang mengalami sering kencing (10,53%), tiga orang yang mengalami nyeri punggung (15,79%), dan 13 orang yang tidak mengalami keluhan (68,42%).

Memasuki trimester III pembesaran uterus dan perkembangan janin yang semakin pesat meningkatkan beban pada tulang belakang. Perubahan ini menyebabkan postur ibu cenderung condong ke belakang sehingga muncul keluhan nyeri punggung. Pada waktu yang sama pembesaran uterus juga menekan kandung kemih sehingga frekuensi buang air kecil meningkat terutama pada malam hari. Tekanan yang sama pada diafragma juga menimbulkan rasa sesak napas saat berbaring sehingga ibu cenderung sulit menemukan posisi tidur yang nyaman (Safitri dan Triana, 2021).

Keluhan-keluhan tersebut saling berkaitan dan dapat menyebabkan gangguan tidur pada ibu hamil trimester III. Nyeri punggung membuat ibu sulit mempertahankan posisi tidur dalam waktu lama, sementara sering buang air kecil memaksa ibu terbangun berulang kali pada malam hari. Sesak napas saat posisi terlentang juga semakin memperburuk kualitas istirahat. Akibat kurang tidur, ibu dapat mengalami kelelahan fisik, mudah lelah, konsentrasi menurun, hingga perubahan suasana hati.

Kondisi tersebut bukan hanya memengaruhi kenyamanan, tetapi juga dapat berdampak pada kesiapan fisik dan psikologis menjelang persalinan. Oleh karena itu diperlukan penanganan yang tepat oleh bidan atau tenaga kesehatan yang kompeten, dimana diharapkan ibu hamil dapat menjalani kehamilan dengan lebih

nyaman, sehat, dan siap secara fisik serta mental untuk menghadapi persalinan (Saragih dan Siagian, 2021).

Di TPMB “NY” solusi yang sudah ditawarkan adalah memberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) mengenai cara mengatasi keluhan keluhan yang dialami atau ketidaknyamanan yang dirasakan ibu hamil. Upaya untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan yang dialami selama trimester III dengan melalui pendekatan *nonfarmakologis* yang aman dan mudah diterapkan (Nurhayati, et al., 2019). Upaya tersebut meliputi pengaturan posisi tubuh agar tetap nyaman saat beristirahat maupun beraktivitas serta menghindari duduk atau berdiri terlalu lama. Selain itu, ibu hamil perlu mencukupi kebutuhan cairan dan nutrisi, melakukan relaksasi, menciptakan suasana istirahat yang tenang, serta mengelola stres menjelang persalinan agar tubuh dan pikiran terasa lebih nyaman. Dengan penerapan upaya tersebut terbukti dapat mengurangi ketidaknyamanan selama trimester akhir kehamilan (Saragih dan Siagian, 2021).

Aktivitas fisik ringan hingga sedang yang terstruktur seperti *prenatal yoga* direkomendasikan sebagai solusi alternatif yang ditawarkan untuk mengatasi ketidaknyamanan ibu hamil trimester III. *Prenatal yoga* adalah jenis olahraga ringan dengan gerakan lembut, peregangan, dan teknik pernapasan untuk ibu hamil. Implementasi *prenatal yoga* secara konsisten diharapkan dapat mengurangi ketidaknyamanan, meningkatkan kualitas tidur ibu hamil, mengurangi kecemasan, serta mendukung kesiapan fisik dan mental ibu dalam menghadapi persalinan (Nurhayati, et al., 2019).

Penerapan *prenatal yoga* ini sesuai dengan konsep Tri Hita Karana, yaitu tiga hal yang mendorong kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidup yaitu parahyangan (hubungan harmonis manusia dengan Tuhan), pawongan (hubungan harmonis manusia dengan sesama) dan palemahan (hubungan harmonis manusia dengan lingkungan). Aspek parahyangan tercermin melalui fokus pada pernafasan ibu dan rasa syukur kepada tuhan. Aspek pawongan terlihat dari hubungan harmonis ibu dengan suami atau dengan tenaga kesehatan melalui pendampingan dan edukasi. Aspek palemahan diwujudkan melalui lingkungan yang aman dan nyaman. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan pada ibu hamil (Nurhayati, et al., 2019).

Cara ini sangat tepat diterapkan dalam pelayanan kebidanan berkelanjutan atau *Continuity of Care* (COC), dimana asuhan kebidanan yang akan diberikan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir (Hia, 2024). Dengan asuhan yang komprehensif dan *Continuity of Care* (COC) diharapkan ibu hamil dapat menjalani kehamilan dengan lebih nyaman, sehat, dan siap secara fisik serta mental untuk menghadapi persalinan serta mengurangi ketidaknyamanan dan kecemasan ibu hamil (Nurhayati, et al., 2019).

Berdasarkan dari uraian masalah diatas, penulis memandang bahwa penerapan asuhan kebidanan komprehensif penting untuk dikaji melalui studi kasus sebagai bentuk pembelajaran dan upaya peningkatan kompetensi bidan. Oleh karena itu penulis merencanakan untuk melakukan studi kasus yang berjudul "Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan "MD" di TPMB "NY" Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2026".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “MD” di TPMB "NY" Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2026?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “MD” di TPMB "NY" Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2026.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan pengumpulan data subjektif pada perempuan “MD” di TPMB "NY" Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2026.
- 2) Mampu melakukan pengkajian data objektif pada perempuan “MD” di TPMB "NY" Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2026.
- 3) Mampu merumuskan analisa data pada perempuan “MD” di TPMB "NY" Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2026.
- 4) Mampu melakukan penatalaksanaan pada perempuan “MD” di TPMB "NY" Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2026.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan dimana nantinya dapat diaplikasikan di dunia kerja. Selain itu juga dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan di tatanan nyata serta sebagai salah satu persyaratan

untuk menyelesaikan pendidikan Diploma III Kebidanan pada prodi D3 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi perpustakaan bagi institusi pendidikan dan bagi mahasiswa yang akan melakukan studi kasus selanjutnya tentang asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan. Dimana hasil asuhan ini dapat dijadikan sebagai bahan studi kasus selanjutnya serta sebagai referensi untuk mahasiswa tingkat tiga selanjutnya yang mendapatkan tugas studi kasus komprehensif yang sama.

1.4.3 Bagi Tempat Praktik

Dapat memberikan masukan kepada tenaga pelayanan kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan yang diberikan serta memberikan pelayanan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan guna mengurangi angka kematian ibu dan bayi.

1.4.4 Bagi Pasien

Melalui laporan ini diharapkan ibu hamil dapat teratasi keluhan yang dialami serta ibu hamil mendapatkan asuhan yang komprehensif sehingga mengetahui bagaimana penatalaksanaan untuk mengatasi keluhannya.